

---

## Peran Kepatuhan Syariah dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Idzhar Hanan Nurrohim<sup>1</sup>, Gigih Aulia Hilmiawan<sup>2</sup>, Anik Puji Handayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [idzhar.hanan.akt22@student.unu-jogja.ac.id](mailto:idzhar.hanan.akt22@student.unu-jogja.ac.id)<sup>1</sup>

---

### Article History:

Received: 27 Februari 2026

Revised: 06 Maret 2026

Accepted: 12 Maret 2026

**Keywords:** *Profitabilitas, Good Corporate Governance, Kepatuhan Syariah, Islamic Social Reporting, Bank Umum Syariah*

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of profitability and Good Corporate Governance (GCG) on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure, with Sharia compliance acting as a mediating variable in Islamic Commercial Banks in Indonesia. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports of Islamic banks through documentation methods. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that profitability has a positive effect on ISR disclosure, while GCG does not significantly affect ISR disclosure. Furthermore, profitability and GCG are not sufficient to optimally explain variations in Sharia compliance. Sharia compliance is also not proven to mediate the relationship between profitability and GCG with ISR disclosure. These findings suggest that ISR disclosure in Islamic banking has not yet been fully driven by financial performance and corporate governance mechanisms through Sharia compliance. Therefore, strengthening other internal and external factors is necessary to improve Sharia compliance and the quality of ISR disclosure in Islamic banking in Indonesia.*

---

### PENDAHULUAN

Penelitian mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah telah banyak dilakukan, khususnya dengan menempatkan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen utama (Sari & Helmayunita, 2019). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa bank syariah dengan kinerja keuangan yang baik serta tata kelola perusahaan yang kuat cenderung memiliki kapasitas dan dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara lebih luas (Firdaus *et al.*, 2025). Demikian pula temuan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten, terutama terkait arah dan signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap tingkat pengungkapan ISR (Armayanti, 2018).

Inkonsistensi hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara GCG dan pengungkapan ISR pada perbankan syariah tidak bersifat linier dan sederhana. (Cakhyaneu, 2018). Dalam beberapa penelitian seperti Sembiring, (2005) dan Yanti *et al.*, (2021) penerapan GCG terbukti mampu meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan sosial, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR (Dwi *et al.*, 2022; Devi *et al.*, 2022). Perbedaan temuan ini mengisyaratkan adanya faktor lain yang berperan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh GCG terhadap pengungkapan ISR, khususnya faktor yang berkaitan dengan karakteristik nilai dan prinsip dasar perbankan syariah.

Dalam konteks perbankan syariah, kepatuhan terhadap prinsip syariah tidak hanya berfungsi sebagai legitimasi religius, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian internal yang memengaruhi seluruh aspek operasional bank (Pohan *et al.*, 2025). Kepatuhan syariah mencerminkan sejauh mana aktivitas bank benar-benar selaras dengan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang menjadi landasan ekonomi Islam (Umiyati *et al.*, 2020). Oleh karena itu maka kepatuhan syariah berpotensi menjadi faktor penentu apakah pencapaian kinerja keuangan dan penerapan GCG dapat diterjemahkan secara substantif ke dalam pengungkapan ISR, atau justru berhenti pada pemenuhan formalitas pelaporan (Armayanti, 2018). Dapat disadari bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih memandang kepatuhan syariah sebagai aspek normatif atau sekadar atribut institusional yang melekat pada bank Syariah (Aditya *et al.*, 2025).

Kepatuhan syariah sering kali diperlakukan sebagai prasyarat keberadaan bank syariah, bukan sebagai variabel yang secara aktif memengaruhi perilaku pelaporan dan pengambilan keputusan manajerial (Segarawasesa, 2018). Akibatnya, peran kepatuhan syariah dalam menjelaskan variasi tingkat pengungkapan ISR belum dikaji secara mendalam, terutama dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan (HASANI, 2022).

Dilandaskan pada kondisi tersebut maka terdapat celah penelitian yang signifikan terkait mekanisme bagaimana kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* melalui kepatuhan syariah. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif penyebab inkonsistensi temuan empiris yang ada (Musthofa *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pengujian kepatuhan syariah sebagai variabel mediasi menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika pengungkapan ISR pada perbankan syariah.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menguji secara empiris peran kepatuhan syariah dalam memediasi pengaruh Profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2024. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam memposisikan kepatuhan syariah sebagai mekanisme kunci dalam hubungan antara kinerja, tata kelola, dan tanggung jawab sosial perbankan Syariah (Kasih, 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Kepatuhan Syariah**

Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan secara menyeluruh terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas operasional lembaga keuangan syariah sebagai wujud dari karakteristik dan identitas institusi tersebut (Ilhami, 2009). kepatuhan syariah bukan sekadar aspek normatif, melainkan merupakan persyaratan fundamental yang harus dipenuhi agar kegiatan usaha bank

dapat berjalan sesuai dengan tujuan syariah (maqasid al-shariah) (Hasan & Dridi, 2011).

Kepatuhan syariah berfungsi sebagai mekanisme preventif yang bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta seluruh aktivitas usaha bank syariah telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Waluyo, 2016). Fungsi ini mencakup pengawasan terhadap produk, akad, proses pembiayaan, hingga praktik tata kelola perusahaan, sehingga potensi penyimpangan dari prinsip syariah dapat diminimalkan sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan operasional (Grais & Pellegrini, 2006). Kepatuhan syariah tidak hanya berperan sebagai kewajiban regulative (Haqqani *et al.*, 2025), tetapi juga sebagai mekanisme mediasi yang menjelaskan bagaimana kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* diterjemahkan ke dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah.

## 2. Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi dapat dipahami melalui pernyataan Lindblom yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan kondisi ketika sistem nilai suatu entitas selaras dengan sistem nilai sosial yang lebih luas tempat entitas tersebut beroperasi. Ketika terjadi kesenjangan, baik aktual maupun potensial, antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi entitas (Lindblom, 1994). Teori legitimasi sering dikaitkan dengan praktik pengungkapan sosial perusahaan, karena perusahaan beroperasi di tengah masyarakat sehingga perlu memastikan aktivitas dan kinerjanya dapat diterima secara sosial. Kegagalan dalam mempertahankan legitimasi dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan bagi perusahaan, termasuk hilangnya dukungan masyarakat terhadap keberlanjutan operasional perusahaan (Zubairu *et al.*, 2012; Deegan *et al.*, 2002).

Dalam konteks perbankan syariah, legitimasi tidak hanya bersumber dari penerimaan sosial secara umum, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah beroperasi dalam kerangka kontrak sosial yang menuntut kesesuaian antara aktivitas bisnis, tata kelola, dan nilai-nilai Islam (Haniffa, 2002). *Islamic Social Reporting* (ISR) menjadi instrumen penting dalam mempertahankan legitimasi tersebut dengan menunjukkan bahwa operasional bank telah memenuhi ekspektasi sosial dan religius masyarakat Muslim (Othman *et al.*, 2009).

Kinerja keuangan yang baik serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dapat meningkatkan legitimasi perusahaan karena mencerminkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan (Pohan *et al.*, 2025). Walaupun begitu legitimasi perbankan syariah akan lebih kuat apabila kinerja dan tata kelola tersebut dijalankan secara konsisten dengan kepatuhan syariah. Tanpa kepatuhan syariah, pengungkapan ISR berpotensi dipersepsikan sebagai simbolik semata dan tidak mampu memperkuat legitimasi bank di mata masyarakat (Platonova *et al.*, 2018).

Dengan demikian maka kepatuhan syariah dipandang sebagai faktor mediasi yang memperjelas bagaimana kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* diterjemahkan menjadi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih komprehensif, sehingga legitimasi bank umum syariah dapat terjaga selama periode penelitian 2015–2024.

## 3. *Theory Stakeholder*

Teori Stakeholder menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitasnya, seperti karyawan, nasabah, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Freeman, 1984). R. Haniffa, (2002) menegaskan bahwa bank syariah memiliki tanggung jawab sosial yang melekat secara moral dan religius, sehingga ekspektasi stakeholder terhadap transparansi, keadilan, dan kepatuhan syariah menjadi lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Komunikasi yang terbuka dan pengungkapan informasi yang memadai menjadi instrumen penting

dalam membangun kepercayaan stakeholder (Freeman, 1984). Dalam perbankan syariah, pengungkapan tersebut tidak hanya terbatas pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup informasi sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang diwujudkan melalui *Islamic Social Reporting* (ISR) (R. M. Haniffa & Cooke, 2005).

Kinerja keuangan dalam perspektif teori stakeholder dipandang sebagai sarana, bukan tujuan akhir. Kinerja keuangan yang baik memberikan kapasitas bagi perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder secara lebih luas, termasuk melalui program tanggung jawab sosial dan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif (Hasyir, 2016). Penelitian Farook *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa bank syariah dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan sosial yang lebih tinggi, karena memiliki sumber daya yang memadai untuk merespons tuntutan stakeholder. Dengan demikian, kinerja keuangan berpotensi memengaruhi pengungkapan ISR sebagai bentuk akuntabilitas bank syariah kepada para stakeholder-nya (Pratiwi & Retnani, 2020).

Selain kinerja keuangan, teori stakeholder juga menempatkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai mekanisme penting dalam melindungi kepentingan berbagai pihak. GCG berfungsi untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan stakeholder dan meminimalkan konflik kepentingan (Hisamuddin, 2015). Dalam perbankan syariah, penerapan GCG tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi dan transparansi, tetapi juga memastikan bahwa pengambilan keputusan manajerial selaras dengan prinsip syariah (Grassa, 2013). Sehingga GCG dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong peningkatan kualitas pengungkapan ISR (Rachmania & Alviana, 2020).

Dalam konteks bank syariah, hubungan antara kinerja keuangan, GCG, dan pengungkapan ISR tidak dapat dijelaskan sepenuhnya tanpa mempertimbangkan peran kepatuhan Syariah (Elendri, 2017). Kepatuhan syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban bank syariah kepada stakeholder yang memiliki kepentingan terhadap kesesuaian operasional bank dengan prinsip Islam, seperti nasabah muslim, regulator syariah, dan masyarakat luas (Sukardi, 2012). Farook *et al.*, (2011) menegaskan bahwa tekanan stakeholder berbasis religius menjadi determinan penting dalam pengungkapan sosial bank syariah.

#### **4. *Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting* atau indeks ISR merupakan standar pengungkapan sosial yang menggunakan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar pelaporannya. Variabel ISR dalam penelitian ini diukur menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang pertama kali dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh AAOIFI. Indeks tersebut terdiri atas enam tema utama yang kemudian dirinci menjadi 46 item indikator pengungkapan. Metode pengukurannya menggunakan sistem penilaian dengan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Item yang diungkapkan memperoleh skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan memperoleh skor 0 (Haniffa, 2002; Othman *et al.*, 2009).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) bukan sekedar pelaporan sosial biasa, tetapi representasi komitmen tata kelola syariah yang terintegrasi dalam praktik operasional perusahaan (Nisa, 2024). ISR berfungsi sebagai mekanisme transparansi yang mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip syariah, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan etika dalam kegiatan usaha bank syariah (Isya, 2019). Studi-studi kontemporer mengindikasikan bahwa penerapan ISR dapat berkontribusi terhadap peningkatan keterbukaan informasi dan reputasi lembaga keuangan syariah, meskipun tingkat pengungkapannya bervariasi antarbank sesuai intensitas pelaksanaan CSR dan

dukungan tata kelola perusahaan (Marsuni, 2024). Penelitian di perbankan syariah Indonesia juga menemukan bahwa pengungkapan ISR memberikan gambaran pelaksanaan tanggung jawab sosial berbasis syariah yang informatif untuk para pemangku kepentingan dan menunjukkan bahwa tema pengungkapan tertentu, seperti pendanaan, investasi, dan praktik tata kelola, memainkan peran penting dalam menggambarkan komitmen sosial syariah perusahaan (Yunita *et al.*, 2025).

## 5. Pengembangan Hipotesis

### a. Hubungan kinerja keuangan terhadap pengungkapan ISR

*Islamic Social Reporting* atau indeks ISR merupakan standar pengungkapan sosial yang menggunakan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar pelaporannya. Variabel ISR dalam penelitian ini diukur menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang pertama kali dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh AAOIFI. Indeks ini terdiri atas enam tema utama yang kemudian dirinci menjadi 46 item indikator pengungkapan. Metode pengukurannya menggunakan sistem penilaian dengan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah. Item yang diungkapkan memperoleh skor 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan memperoleh skor 0 (R. Haniffa, 2002 ; Othman *et al.*, 2009).

Menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), karena kedua rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modal sendiri. Dengan demikian, profitabilitas yang lebih tinggi, sebagaimana tercermin dari ROA dan ROE, dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Othman *et al* (2009), Kurniawati & Yaya (2017), serta Hasanah *et al* (2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H1:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

### b. Hubungan kinerja keuangan terhadap pengungkapan Kepatuhan Syariah

Dalam perspektif teori legitimasi dan stakeholder, kinerja keuangan yang kuat memberikan dorongan bagi bank syariah untuk meningkatkan tingkat pengungkapan kepatuhan syariah guna mempertahankan kepercayaan public (Afandi, 2019). Pengungkapan tersebut berfungsi sebagai sinyal bahwa pencapaian keuangan yang diperoleh tidak bertentangan dengan prinsip syariah, melainkan selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberkahan (Yeni, 2022). Dengan demikian, bank syariah berupaya menegaskan bahwa orientasi profit tidak mengorbankan kepatuhan terhadap norma religius (Rowi *et al.*, 2024).

Dalam kerangka syariah, pengungkapan kepatuhan seharusnya dilakukan terlepas dari tinggi rendahnya kinerja keuangan, karena kepatuhan merupakan kewajiban moral dan religius, bukan sekadar strategi reputasi (Bawono, 2022). Meski demikian, secara empiris, bank dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan tingkat pengungkapan kepatuhan syariah yang lebih tinggi, karena memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menampilkan citra institusi yang sehat, patuh, dan bertanggung jawab secara spiritual maupun sosial (Marsuni, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kepatuhan Syariah: Farhat & Hili (2025), Nasution *et al* (2019) dan Ullah & Khanam (2018). Berdasarkan uraian di atas, maka

hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H2:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Kepatuhan Syariah

c. Hubungan GCG terhadap pengungkapan ISR

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial untuk memperoleh legitimasi sosial dan menjaga hubungan dengan masyarakat serta pemangku kepentingan. Dalam literatur CSR, pengungkapan sosial dilakukan untuk mempertahankan citra dan penerimaan publik terhadap aktivitas perusahaan (Ng, Pei Sze, 2022). ISR merupakan bentuk tanggung jawab sosial berbasis syariah yang berkembang dari konsep CSR.

Dalam kerangka *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dipilih sebagai indikator penting karena fungsi pengawasannya terhadap manajemen memengaruhi kualitas pengungkapan ISR (Sembiring, 2020). (Mayliza & Yusnelly, 2021). Ukuran dewan komisaris mencerminkan jumlah anggota dewan, sementara frekuensi rapat menunjukkan intensitas fungsi pengawasan yang dijalankan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H3:** *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.

d. Hubungan GCG terhadap pengungkapan Kepatuhan Syariah

Teori stakeholder memandang perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk nasabah, regulator, masyarakat, dan umat yang mengharapkan penerapan prinsip Syariah (Syukron, 2015). *Good Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan tersebut melalui sistem pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas (Ningsih *et al.*, 2025).

Dalam perbankan syariah, pengungkapan kepatuhan syariah merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen bahwa seluruh aktivitas usaha telah dijalankan sesuai prinsip syariah (Maradita, 2014). Struktur GCG yang kuat, khususnya melalui efektivitas dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah, mendorong peningkatan kualitas pengungkapan kepatuhan syariah sebagai bentuk transparansi kepada stakeholder (Rachman *et al.*, 2025). Penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan tersebut antara lain. Ishak & Hassanee (2025), (Abdulrahman *et al.*, 2023), serta (Andraeny, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H4:** *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan Kepatuhan Syariah

e. Hubungan kepatuhan syariah terhadap pengungkapan ISR

Kepatuhan syariah merupakan pemenuhan prinsip syariah dalam seluruh aktivitas lembaga keuangan syariah (Waluyo, 2016). Kepatuhan ini menjadi syarat utama operasional lembaga keuangan berbasis Syariah (Latif, 2018). Fungsi kepatuhan bersifat preventif untuk memastikan seluruh kebijakan dan aktivitas bank sesuai prinsip syariah (Hafizd *et al.*, 2024). Kepatuhan syariah juga menjadi bagian dari kerangka manajemen risiko yang ditetapkan *Islamic Financial Services Board* (IFSB) (Ilhami, 2009).

Pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) diperlukan untuk memastikan kinerja bank berjalan secara holistik, baik dari aspek keuangan, sosial, maupun kepatuhan syariah (Farook *et al.*, 2011). Kepatuhan syariah dalam penelitian ini diukur melalui ukuran DPS dan frekuensi rapatnya. Penelitian Mukhibad (2018), Jati *et al* (2020), dan Wijaya *et al* (2020) menunjukkan bahwa efektivitas DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan

ISR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

**H5:** Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

- f. Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR dengan mediasi Kepatuhan Syariah  
Kepatuhan syariah berperan sebagai mekanisme internal yang menerjemahkan kinerja keuangan ke dalam praktik tanggung jawab sosial berbasis nilai Islam (Marsuni, 2024). Dengan kepatuhan syariah yang tinggi, orientasi ISR tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan ekonomi, tetapi juga oleh komitmen terhadap nilai keadilan dan kemaslahatan (Suretno, 2018). Dengan demikian, kinerja keuangan mendorong peningkatan kepatuhan syariah yang selanjutnya memperkuat pengungkapan ISR (Khairiyah, 2025). Penelitian Usdeldi *et al* (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan ISR. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:
- H6:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* dengan mediasi Kepatuhan Syariah

- g. Pengaruh GCG terhadap ISR dengan Mediasi Kepatuhan Syariah  
Kepatuhan syariah berperan mengonversi praktik GCG menjadi tindakan yang berorientasi pada tanggung jawab sosial Islam (Romadhonia & Kurniawati, 2022). Pengawasan DPS memastikan tata kelola perusahaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi etis dan sosial (Firmansyah & Hidayat, 2024). Proses ini mendorong bank syariah untuk mengungkapkan ISR secara lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya (Wardani & Sari, 2018).

Kepatuhan syariah memperkuat hubungan antara GCG dan ISR sehingga tata kelola perusahaan menghasilkan pengungkapan sosial yang selaras dengan nilai keadilan dan amanah (Heni & Emawati, 2022). Tanpa kepatuhan syariah, penerapan GCG berpotensi hanya administratif, sedangkan dengan kepatuhan kuat, GCG menjadi instrumen efektif dalam mendorong kualitas pengungkapan ISR (Sholekhah, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Sari & Helmayunita (2019), Jati *et al.* (2020), serta Usdeldi *et al.* (2022). Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H7:** *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* dengan mediasi Kepatuhan Syariah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berbasis data numerik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menghasilkan generalisasi melalui analisis statistik (Duli, 2019). Variabel penelitian diukur dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menguji teori yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, meliputi literatur, jurnal penelitian, laporan tahunan, laporan GCG, dan laporan CSR yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi masing-masing bank.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Kriteria tersebut meliputi bank yang beroperasi secara konsisten selama periode 2015–2024, rutin menerbitkan laporan tahunan, GCG, dan CSR, serta menyediakan data yang lengkap dan dapat diakses. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menelusuri dan mengunduh dokumen resmi dari website bank terkait dan IDX guna memastikan keakuratan dan keandalan data penelitian.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen terdiri dari Profitabilitas dan GCG (*Good Corporate Governance*).

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan Bank Umum Syariah dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan indikator Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap modal sendiri sebagai gambaran kemampuan perusahaan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Nilai ROA dan ROE yang semakin tinggi mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan yang semakin baik. Rumus pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{RoA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{RoE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA dan ROE, semakin baik kinerja profitabilitas perusahaan.

#### 2. *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sistem pengelolaan dan pengawasan perusahaan yang bertujuan untuk memastikan tercapainya transparansi, akuntabilitas, serta pengendalian manajemen secara efektif. Variabel GCG diukur menggunakan ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris mencerminkan kapasitas pengawasan terhadap kinerja manajemen, sedangkan frekuensi rapat dewan komisaris mencerminkan intensitas pengawasan dan koordinasi dalam pengambilan keputusan strategis. Semakin besar ukuran dewan komisaris dan semakin sering rapat dilakukan, semakin efektif penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan rumus:

a. Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris

b. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris = Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun

Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris dan semakin sering rapat dilakukan, semakin efektif penerapan GCG perusahaan.

#### 3. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), yang merepresentasikan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan nilai dan prinsip Islam, serta diukur menggunakan Indeks ISR. Indeks tersebut dikembangkan dengan mengacu pada standar pelaporan sosial yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

Indeks ISR terdiri atas 46 indikator pengungkapan yang terbagi ke dalam enam kategori utama, meliputi aspek pembiayaan dan investasi, produk dan layanan, tenaga kerja, kontribusi kepada masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Pengukuran dilakukan melalui pemberian skor pada setiap item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan bank syariah, di mana item yang diungkapkan memperoleh nilai 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Rumus indeks ISR:

$$\text{ISR Index} = \frac{\text{Jumlah item ISR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total item ISR}}$$

Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1 dan yang tidak diungkapkan diberi skor 0.

Semakin tinggi nilai indeks ISR, semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 4. Kepatuhan Syariah

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Syariah, yang didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian operasional Bank Umum Syariah terhadap prinsip-prinsip syariah Islam sebagaimana diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kepatuhan syariah diukur menggunakan ukuran Dewan Pengawas Syariah (jumlah anggota DPS) dan frekuensi rapat DPS.

Ukuran DPS mencerminkan kapasitas pengawasan syariah yang dimiliki bank, sedangkan frekuensi rapat DPS mencerminkan intensitas dan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas operasional bank agar sesuai dengan ketentuan syariah. Semakin besar ukuran DPS dan semakin sering rapat dilakukan, semakin tinggi tingkat kepatuhan syariah bank. Rumus pengukuran:

a. Ukuran DPS = Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah

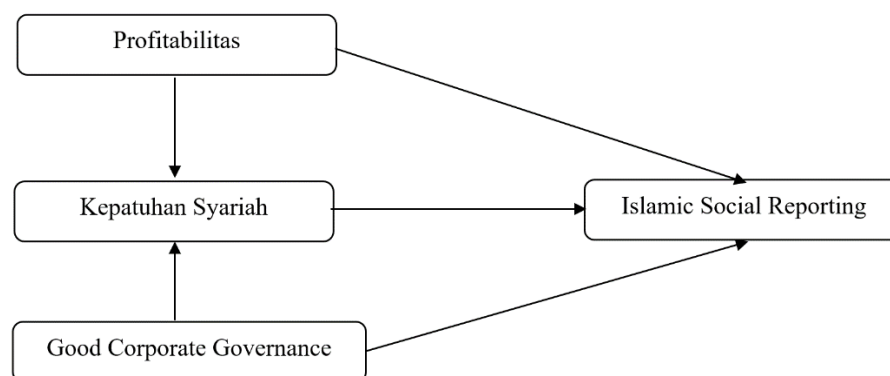
b. Frekuensi Rapat DPS = Jumlah rapat DPS dalam satu tahun

Semakin besar jumlah anggota DPS dan semakin sering rapat dilakukan, semakin tinggi tingkat pengawasan dan kepatuhan syariah bank.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis Peran Kepatuhan Syariah dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015–2024. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel penelitian guna mengetahui peran Kepatuhan Syariah dalam memediasi pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Analisis hubungan antarvariabel dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis jalur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui bentuk, arah, serta kekuatan hubungan antarvariabel melalui jalur yang telah ditetapkan. Model analisis jalur dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel serta nilai koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur digunakan untuk menjelaskan signifikansi keterkaitan antarvariabel penelitian, sedangkan koefisien jalur menggambarkan arah sekaligus kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel endogen. Tingkat signifikansi model ditentukan melalui perbandingan nilai t-statistic dengan nilai kritis sebesar 1,96 pada model yang melibatkan

variabel intervening. Hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Jalur dan Nilai t Pengaruh Langsung**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
GCG -> ISR	-0,200	-0,284	0,717	0,279	0,780
GCG -> KS	-0,368	-0,162	0,670	0,549	0,583
KS -> ISR	0,049	0,141	0,703	0,070	0,944
PROF -> ISR	0,831	0,837	0,379	2,194	0,029
PROF -> KS	0,157	0,104	0,448	0,350	0,727

Sumber: Output PLS 4.0 (2026)

1. Koefisien jalur antara GCG dan ISR sebesar -0,200 menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif terhadap ISR. Nilai t-statistic yang diperoleh lebih kecil dari 1,96 ( $0,279 < 1,96$ ), sehingga pengaruh tersebut dinyatakan negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H3) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* tidak dapat diterima. Temuan ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2020) dan Mayliza & Yusnelly (2021) yang menemukan adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Koefisien jalur GCG terhadap Kepatuhan Syariah (KS) sebesar -0,368 mengindikasikan adanya pengaruh negatif. Nilai t-statistic yang diperoleh lebih kecil dari 1,96 ( $0,549 < 1,96$ ), sehingga pengaruh tersebut dinilai negatif dan tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian (H4) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Syariah ditolak. Hasil ini tidak mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif GCG terhadap Kepatuhan Syariah, seperti yang dikemukakan oleh (Ishak & Hassanee, 2025)., (Abdulrahman *et al.*, 2023)., (Andraeny, 2021).
3. Koefisien jalur KS terhadap ISR sebesar 0,049 menunjukkan adanya hubungan positif antara Kepatuhan Syariah dan ISR. Namun, nilai t-statistic yang diperoleh lebih kecil dari 1,96 ( $0,070 < 1,96$ ), sehingga pengaruh tersebut dinilai positif tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H5) yang menyatakan bahwa Kepatuhan Syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* tidak dapat diterima. Hasil ini juga tidak mendukung penelitian Mukhibad (2018), Jati *et al* (2020), Wijaya *et al* (2020) yang menemukan bahwa keberadaan dan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Koefisien jalur PROF terhadap ISR sebesar 0,831 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Nilai t-statistic yang diperoleh lebih besar dari 1,96 ( $2,194 > 1,96$ ), sehingga pengaruh tersebut dinyatakan positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Othman *et al* (2009), Kurniawati & Yaya (2017), Hasanah *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui ROA dan ROE, berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.
5. Koefisien jalur PROF terhadap KS sebesar 0,157 menunjukkan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap Kepatuhan Syariah. Namun, nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96 ( $0,350 < 1,96$ ), sehingga pengaruh tersebut dinilai positif tetapi tidak signifikan. Oleh

sebab itu, hipotesis penelitian (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Syariah ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Farhat & Hili (2025), Nasution *et al* (2019) dan Ullah & Khanam (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Syariah.

Pengaruh tidak langsung dihitung melalui perkalian koefisien jalur antara variabel eksogen dengan variabel intervening, kemudian dikalikan kembali dengan koefisien jalur antara variabel intervening dan variabel endogen. Sementara itu, pengaruh total diperoleh dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung tersebut. Rincian hasil perhitungan koefisien jalur beserta nilai t-statistic untuk pengaruh tidak langsung ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Jalur dan Nilai t Pengaruh Tidak Langsung**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
PROF -> KS -> ISR	0,008	-0,032	0,271	0,028	0,977
GCG -> KS-> ISR	-0,018	0,165	0,606	0,030	0,976

Pengaruh antar variabel secara langsung,tidak langsung dan secara total dapat dilihat pada tabel Tabel 3.

**Tabel 3. Total Efek Langsung dan Tidak Langsung**

Independen	Variable Intervening	Dependen	Langsung	Tidak Langsung	Total	T statistics ( O/STDEV )	P values
GCG	-	ISR	-0,200	-	-	0,279	0,780
GCG	-	KS	-0,368	-	-	0,549	0,583
KS	-	ISR	0,049	-	-	0,070	0,944
PROF	-	ISR	0,831	-	-	2,194	0,029
PROF	-	KS	0,157	-	-	0,350	0,727
PROF	KS	ISR	0,831	0,008	0,839	0,028	0,977
GCG	KS	ISR	-0,200	-0,018	-0,218	0,030	0,976

1. Koefisien jalur PROF terhadap ISR melalui variabel Kepatuhan Syariah (KS) sebesar 0,008 diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur PROF terhadap KS sebesar 0,157 dengan koefisien jalur KS terhadap ISR sebesar 0,049. Sementara itu, total pengaruh sebesar 0,839 merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung PROF terhadap ISR sebesar 0,831 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,008 melalui KS. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 ( $0,028 < 1,96$ ) menunjukkan bahwa pengaruh PROF terhadap ISR melalui mediasi KS bersifat positif namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H6) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* melalui mediasi Kepatuhan Syariah dinyatakan tidak diterima. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Usdeldi *et al* (2022). Temuan ini menunjukkan bahwa Profitabilitas belum mampu mendorong peningkatan *Islamic Social Reporting* melalui kepatuhan syariah karena hubungan kepatuhan syariah terhadap ISR tidak signifikan. Dengan demikian, kepatuhan syariah belum berfungsi sebagai mekanisme yang efektif dalam menerjemahkan profitabilitas perusahaan ke dalam pengungkapan ISR. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi kepatuhan syariah masih cenderung

bersifat formal dan berorientasi pada pemenuhan regulasi minimum. Selain itu, tekanan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan ISR juga relatif lemah sehingga perusahaan dengan Profitabilitas yang baik belum memiliki insentif kuat untuk meningkatkan kualitas ISR. Hal ini menunjukkan bahwa ISR pada bank syariah di Indonesia belum menjadi instrumen strategis yang menghubungkan Profitabilitas dengan komitmen sosial berbasis nilai syariah.

2. Koefisien jalur GCG terhadap ISR melalui Kepatuhan Syariah (KS) sebesar -0,018 diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur GCG terhadap KS sebesar -0,368 dengan koefisien jalur KS terhadap ISR sebesar 0,049. Total pengaruh sebesar -0,218 merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung GCG terhadap ISR sebesar -0,200 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,018 melalui KS. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari 1,96 ( $0,030 < 1,96$ ) menunjukkan bahwa pengaruh GCG terhadap ISR melalui mediasi KS bersifat negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H7) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* melalui mediasi Kepatuhan Syariah dinyatakan tidak diterima.

Hasil tersebut tidak mendukung penelitian Usdeldi *et al.* (2022). Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* belum diarahkan untuk memperkuat kepatuhan syariah sebagai landasan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ketidaksignifikanan hubungan kepatuhan syariah terhadap ISR menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan masih berfokus pada pemenuhan prinsip administratif dan regulatif tanpa diikuti internalisasi nilai syariah dalam kebijakan sosial perusahaan. Akibatnya, kepatuhan syariah belum mampu menjembatani hubungan antara GCG dan pengungkapan ISR secara efektif. Selain itu, lemahnya tekanan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan ISR berbasis syariah menyebabkan ISR masih dipandang sebagai pelengkap pelaporan, bukan sebagai output utama penerapan GCG, sehingga peran kepatuhan syariah sebagai variabel mediasi menjadi tidak signifikan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel independen. Nilai  $R^2$  tersebut disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Pengujian R Square pada Model Penelitian**

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
ISR	0,560	0,340
KS	0,099	-0,158

Berdasarkan hasil uji R-square pada Tabel 5.9, diketahui bahwa nilai R-square untuk variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,560. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan kepatuhan syariah mampu menjelaskan variasi ISR sebesar 56 persen, sedangkan sisanya sebesar 44 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R-square sebesar 0,340 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen, kemampuan penjelasan model terhadap ISR berada pada tingkat moderat.

Sebagai nilai R-square untuk variabel kepatuhan syariah (KS) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa GCG dan profitabilitas hanya mampu menjelaskan variasi kepatuhan syariah sebesar 9,9 persen, sedangkan 90,1 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R-square yang bernilai negatif (-0,158) mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelaskan

yang lemah terhadap kepatuhan syariah, sehingga variabel-variabel independen dalam model belum mampu menjelaskan variasi KS secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah pada bank syariah kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan, seperti efektivitas pengawasan Dewan Pengawas Syariah, budaya kepatuhan internal, serta kebijakan manajemen dalam menerapkan prinsip syariah. Oleh karena itu, model penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi kepatuhan syariah secara komprehensif dan memerlukan pengembangan variabel pada penelitian selanjutnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kepatuhan syariah dalam memediasi pengaruh profitabilitas dan *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2024. Berdasarkan hasil analisis jalur menggunakan PLS, dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan kerangka konseptual yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yang mengindikasikan bahwa bank syariah dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik memiliki kapasitas dan dorongan yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan sosial berbasis syariah. Temuan ini sejalan dengan teori stakeholder dan legitimasi, serta mendukung sebagian besar penelitian terdahulu yang menempatkan profitabilitas sebagai determinan utama ISR. *Good Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ISR maupun kepatuhan syariah, dan bahkan menunjukkan arah pengaruh negatif. Selain itu, kepatuhan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR, serta tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas maupun GCG terhadap ISR. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan syariah dalam konteks perbankan syariah di Indonesia masih belum berfungsi sebagai mekanisme substantif yang mengonversi kinerja ekonomi dan praktik tata kelola menjadi pengungkapan tanggung jawab sosial Islam. Rendahnya daya jelas model terhadap kepatuhan syariah, sebagaimana tercermin dari nilai R-square yang kecil dan adjusted R-square yang negatif, mengindikasikan bahwa kepatuhan syariah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar profitabilitas dan GCG, seperti kualitas Dewan Pengawas Syariah, budaya organisasi, komitmen manajerial, serta tekanan regulator dan stakeholder religius. Kondisi ini memperkuat indikasi bahwa penerapan GCG dan kepatuhan syariah pada bank syariah masih cenderung bersifat formalistik dan berorientasi pada pemenuhan regulasi, belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai nilai strategis dalam pelaporan sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia masih lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dibandingkan oleh mekanisme tata kelola dan kepatuhan syariah. Oleh karena itu, penguatan peran kepatuhan syariah sebagai instrumen pengendalian internal dan nilai strategis menjadi penting agar ISR tidak sekadar menjadi pelengkap pelaporan, tetapi benar-benar mencerminkan akuntabilitas sosial dan religius perbankan syariah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdulrahman, Z., Ebrahimi, T., & Al-Najjar, B. (2023). Exploring the nexus between Islamic financial institutions Shariah compliance disclosure and corporate governance: New insights from a cross-country analysis. *International Journal of Finance & Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2891>
- Aditya, R., Aljazirah, N. P., & Salsabila, N. (2025). Kepatuhan Hukum Islam dalam Praktik

- Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03).
- Afandi, A. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Reputasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2017)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Andraeny, D. (2021). Corporate Governance and Disclosure of Sharia Compliance: An Insight Based On Aaoifi Standards. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i1.3475>
- Apriano, K., Wiwiek, M., & Daryanto, M. (2021). Financial Performance Analysis of Food and Beverage Industry: Before and After the Emergence of Covid-19 Outbreak in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 25(1), 1.
- Ariyani, G. B. D. (2020). The Effect Corporate Governance Toward *Islamic Social Reporting (ISR)*: Profitability as a Mediating. *Journal of Bone and Mineral Research*, 1, 42–60. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v1i1.12>
- Armayanti, Y. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Bawono, M. S. (2022). *Peran Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perbankan Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun (2013-2015))*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- C.K., L. (1994). The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure, Working Paper for the American Accounting Association Public Interest Section, USA. *Paper Presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>
- Devi, Y., Ermawati, L., Supriyaningsih, O., Hasimi, D. M., & Utamie, Z. R. (2022). The Influence Of The Responsibility Sharia Supervisory Board, Sharia Compliance, Issuance Of Sharia Securities, And The Size Of The Board Of Commissioners On The Level Of Disclosure Of *Islamic Social Reporting* Islamic Bank In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4491>
- Dwi, M. A., Putri, C., & Gurendrawati, E. (2022). Critical Factor of The Disclosure of ISR in Manufacturing Company. *Research Trend in Technology and Management*. <https://doi.org/10.56442/rttm.v1i1.5>
- Elendri, G. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan ISR (Islamic Social Reporting) pada Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Farhat, A., & Hili, A. (2025). The impact of Shariah compliance on firm's performance and risk. *Review of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1002/rfe.1227>
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>

- Firdaus, A., Mariana, M., Diana, D., Alfianti, J., Saputra, R., & Aztari, A. M. (2025). Pengaruh GCG dan CSR dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Firmansyah, A., & Hidayat, F. (2024). Tata Kelola Syariah: Peran Vital Dewan Pengawas Syariah dalam Mewujudkan Kepatuhan dan Kinerja Bank Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 8(2), 188–203.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.
- Grais, W., & Pellegrini, M. (2006). *Corporate governance and Shariah compliance in institutions offering Islamic financial services* (Vol. 4054). World Bank Publications.
- Grassa, R. (2013). *Shariah supervisory system in Islamic financial institutions*. *Humanomics*, 29(4), 333–348.
- Hafidz, J. Z., Mukhlas, O. S., & Abd Hakim, A. (2024). Analisis penggunaan pendapatan non-halal dan dana kebajikan lembaga keuangan syariah tinjauan aspek kepatuhan syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 5(1), 21–31.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430.
- Haqqani, G. H., Suryapringgana, S., & Dellano, M. A. (2025). Sistem Perbankan Syariah di Indonesia: Landasan Teologis, Regulasi Nasional, dan Tantangan Kepatuhan Syariah. *Journal of Legal, Political, and Humanistic Inquiry*, 1(2), 160–168.
- Hasan, M., & Dridi, J. (2011). The effects of the global crisis on Islamic and conventional banks: A comparative study. *Journal of International Commerce, Economics and Policy*, 2(02), 163–200.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- HASANI, M. A. (2022). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Kepatuhan Syariah Bank Syariah Di Indonesia*.
- Hasyir, D. A. (2016). Perencanaan CSR pada perusahaan pertambangan: kebutuhan untuk Terlaksananya tanggungjawab sosial yang terintegrasi dan komprehensif. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 105–118.
- Heni, M., & Emawati, L. (2022). Islamic Corporate Governance, *Islamic Social Reporting* dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 146. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4267>
- Hisamuddin, N. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109–138.
- Ilhami, H. (2009). Pertanggungjawaban Dewan Pengurus Syariah sebagai Otoritas Pengawas Kepatuhan Syariah bagi Bank Syariah. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 21(3), 476. <https://doi.org/10.22146/jmh.16274>
- Ishak, K., & Hassanee, N. (2025). Sharia compliance sustainability with *Good Corporate Governance* as intervening: trust, service quality, and commitment. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 9(1), 159–179.
- Isya, M. R. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–30.

- Jangu, T. (2004). Corporate Social Disclosure. *Corporate Social Disclosure*. <https://doi.org/10.1057/9781137414694>
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliastari, I., & Armeliza, D. (2020). *Islamic Social Reporting* disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020,05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020,05)
- Kasih, M. C. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Islamic Social Reporting Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Khairiyah, K. (2025). Peran Mekanisme Corporate Governance Syariah pada Bank BSI dalam Meningkatkan Akuntabilitas Sosial melalui Kinerja Sosial Perusahaan. *Esya RAYA: Journal of Islamic Economics and Social Studies*, 1(2), 72–85.
- Krismaya, S., Ulum, I., Oktavendi, T. W., Afrizal, F., & Mawardi, F. D. (2024). *Good Corporate Governance (GCG) and Islamic Social Reporting (ISR): A bibliometric approach*. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 568–583. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.19739>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Latif, A. (2018). Teknik Pengawasan Kualitas Kepatuhan Syariah (Sharia Complaine). *MALIA*, 10(1), 89–108.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik *Good Corporate Governance* pada bank syariah dan bank konvensional. *Yuridika*, 29(2).
- Marsuni, N. S. (2024). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Ethical Identity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Mayliza, R., & Yusnelly, A. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Islamic social responsibility pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 369–379.
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*. <https://doi.org/10.21043/MALIA.V5I1.10543>
- Musthofa, M. A., Firdausi, G. Z., Nadhira, A. H., Humairah, S., & Sahri, P. N. (2025). Kesalahan Umum Dalam Perumusan Masalah Penelitian Pendidikan Dan Cara Menghindarinya. *Educational Journal: General and Specific Research*, 5(2), 6851.
- Nasution, A. A., Lubis, A., & Fachrudin, K. A. (2019). Sharia Compliance and *Islamic Social Reporting* on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks. *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.96>
- Ng, Pei Sze, A. M. (2022). *Social Disclosure And Governance Among Malaysian Corporations*. 23(3), 1888–1907.
- Ningsih, N., Nurfaikatunnisa, N., Bella, J. S., & Wahid, S. K. (2025). Analisis Peran *Good Corporate Governance* Dalam Perbankan Syariah. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(2), 51–63.
- Nisa, I. R. (2024). *Pengaruh Islamic Intellectual Capital, Islamic Social Reporting Dan Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel*

- Moderasi= The Effect Of Islamic Intellectual Capital, Islamic Social Reporting And Bank Risk Facing Profitability With Good Corporate Governance As Moderated Variable.* Universitas Hasanuddin.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of *Islamic Social Reporting* Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance : Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>
- Pohan, R., Yahya, S. A., Yudistira, B., & Harahap, M. A. (2025). Analisis Komprehensif Terhadap Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* Dan Kepatuhan Syariah Terhadap Stabilitas Serta Kinerja Keuangan Lembaga Keuangan Islam Di Indonesia. *International Journal of Sharia Business Management*, 4(5), 418–426.
- Pratiwi, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Rachman, A., Rauf, N., Hasan, Y., Muda, T. S., Mandagi, T. L., Rahim, S. P., Bau, S. M., Didipu, N. R., Sompah, H., & Lahay, H. (2025). *Pengantar Good Corporate Governance*. TOHAR MEDIA.
- Rachmania, D., & Alviana, N. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.31000/C.V4I1.2317>
- Romadhonia, S., & Kurniawati, S. L. (2022). The effect of Islamic corporate governance, sharia compliance, Islamic social responsibility on the profitability of sharia banks. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 6(1), 90–104.
- Rowi, M. R. M., Abdurrahman, A., Anggraeni, S. T., Hasanah, U., Marwiyah, M., & Abuzar, M. (2024). Navigating Business Ethics: Strategies for Overcoming the Dilemma of Profit and Compliance in Murabahah Transactions. *Maktabah Reviews on Sustainable Development Goals*, 1(01), 73–84.
- Sari, M. S., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 751–768. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.108>
- Segarawasesa, F. S. (2018). *Determinan Tingkat Kepatuhan Syariah pada Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Sembiring, E. R. (2005). JMAKSI\_Jan\_2006\_05\_Edy\_Rismanda\_Sembiring.pdf. In *Maksi* (Vol. 6).
- Sembiring, E. R. (2020). Analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap corporate social responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 145–168.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2718>
- Sholekhah, E. N. (2018). *Pengaruh pengungkapan Islamic corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderating: Studi empiris pada Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri

- Maulana Malik Ibrahim.
- Sukardi, B. (2012). Kepatuhan syariah (shariah compliance) dan inovasi produk bank syariah di Indonesia. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 235–252.
- Sunarsih, U., & Dahlifah, D. (2020). *Islamic Social Reporting* Disclosure to Companies Registered in the List of Sharia Securities (DES). *Proceedings of the Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.027>
- Suretno, S. (2018). *Pelaksanaan musyarakah di bank syariah mandiri (kajian prinsip keadilan dan kepatuhan syariah)*.
- Syukron, A. (2015). CSR dalam perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(1), 1–22.
- Ullah, H., & Khanam, R. (2018). Whether Shari'ah compliance efficiency is a matter for the financial performance: The case of Islami Bank Bangladesh Limited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9, 183–200. <https://doi.org/10.1108/jiabr-01-2016-0001>
- Umiyati, U., Maisyarah, L., & Kamal, M. (2020). Islamic Corporate Governance And Sharia Compliance On Financial Performance Sharia Bank In Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 12(1).
- Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 247–264.
- Waluyo, A. (2016). Kepatuhan bank syariah terhadap fatwa dewan syariah nasional pasca transformasi ke dalam hukum positif. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 517–538.
- Wardani, M. K., & Sari, D. D. (2018). Disclosure of *Islamic Social Reporting* in sharia banks: Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 105–120.
- Wijaya, N., Rasuli, M., & Rofika, R. (2020). *Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*. 1, 457–477. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.458-474>
- Yanti, N. L. E. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1676>
- Yeni, A. A. (2022). *Analisis Syariah Governance Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yunita, R. A., Husnasari, K., & Hasibuan, E. R. (2025). Pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 177–188.
- Zubairu, U. M., Sakariyau, O. B., & Dauda, C. K. (2012). Evaluation of social reporting practices of Islamic banks in Saudi Arabia. *Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*, 17(1), 41–50.